

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2021 – Mei 2022
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 30 Januari 2022	Revised: 2 April 2022	Accepted: 13 Mei 2022

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ONLINE TENTANG PELAYANAN
IMUNISASI DIMASA PANDEMIC COVID-19 DENGAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU UNTUK
KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TANJUNG LANGKAT
TAHUN 2021**

Putri Ayu Yessy Ariescha

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
Jalan Besar Deli Tua, No. 77 Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang
Email: yezikatwin@gmail.com

Abstract

In times of a pandemic like today, people hope that vaccines will be available soon and experts around the world seem to be competing to find a vaccine. But of course the vaccine development process takes a long time. On the other hand, when the burden of diseases that can be prevented by immunization has begun to decrease, people often forget or even avoid the immunization program. A number of parents are worried about providing immunizations for their children, and not a few health workers are hesitant in providing immunization services in the midst of the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to analyze the effect of providing online education about immunization services during the Covid-19 pandemic with the knowledge and attitudes of immunization mothers and for toddler visits to posyandu in the Tanjung Langkat Health Center work area. This study uses a quasi-experimental research design that is one group pretest posttest. The number of samples in this study were 42 respondents. The results of the study based on the Mc.Nemar statistical test, it was known that there was an effect of providing online education about immunization services during the Covid-19 pandemic with the knowledge and attitude of immunization mothers and for visits to the Posyandu in the Tanjung Langkat Health Center working area with a P Value of 0.000.

Keywords: Online Education, Knowledge, Attitude, Immunization

1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu upaya kesehatan yang paling efektif dan efisien dalam upaya mencegah terjadinya beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat bagaimana peran imunisasi untuk menyelamatkan masyarakat di dunia dari kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang bisa berakibat pada kanker hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubella (Congenital Rubella Syndrom/CRS), Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga Kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus. (Utami, 2020)

Konsep dalam imunisasi adalah Herd Immunity atau Kekebalan Kelompok. Kekebalan Kelompok ini hanya bisa dibentuk jika cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Kekebalan ini secara tidak langsung dapat memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya, sehingga jika ada satu atau sejumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di masyarakat maka penyakit tersebut tidak dapat menyebar dengan cepat dan Kejadian Luar Biasa (KLB) bisa dicegah. Konsep ini adalah bukti bahwa program pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien karena hanya dengan menasar kelompok rentan maka seluruh masyarakat bisa terlindungi. (WHO. 2020.)

Dari segi ekonomi, upaya pencegahan penyakit dapat lebih hemat biaya, jika dibandingkan

dengan pengobatan. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) sebagian besarnya adalah penyakit yang jika sudah menginfeksi seseorang maka dapat membutuhkan biaya pengobatan dan perawatan yang tinggi yang akan membebani negara, masyarakat serta keluarga. Biaya yang dikeluarkan untuk program imunisasi akan lebih rendah jika dibandingkan dengan seluruh potensi biaya yang harus dikeluarkan jika masyarakat terkena PD3I. Masa pandemi COVID-19 harusnya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menginformasikan pentingnya imunisasi dan tetap melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak di Indonesia yang merupakan kelompok rentan akan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi (Saskatchewan. 2020)

Pada masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi harus tetap diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari penyakit menular. Pelayanan imunisasi dimasa pandemi COVID-19 dilaksanakan sesuai kebijakan oleh pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, petugas kesehatan

diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya (McNally, 2020).

Sebelum COVID-19, di Indonesia, sekitar 90% anak diimunisasi di fasilitas umum: 75% di posyandu, 10% di puskesmas, 5% di polindes dan 10% anak-anak lainnya diimunisasi di klinik dan rumah sakit swasta.³ Akan tetapi, selama pandemi COVID-19 responden survei menunjukkan bahwa klinik dan rumah sakit swasta menjadi sumber utama untuk mendapatkan layanan imunisasi untuk anak mereka (lebih dari 43%), puskesmas (29%) dan posyandu (21%). (Dirjen PPI, 2020)

Ada berbagai faktor yang berkontribusi pada keputusan apakah orang tua akan pergi ke layanan imunisasi selama pandemi COVID-19. Pengetahuan orang tua tentang manfaat imunisasi adalah yang salah satu faktor yang paling berperan penting. Responden juga melaporkan bahwa persepsi kualitas layanan imunisasi sama pentingnya dengan ketersediaan layanan imunisasi. Orang tua dan pengasuh juga menyatakan bahwa risiko tertular COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi pertimbangan penting. Perlu dicatat bahwa 84% responden menganggap kepercayaan mereka pada vaksinator, terutama bidan, sangat penting. Aksesibilitas atau jarak lokasi fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi dan keuangan bukan merupakan suatu masalah dalam memutuskan untuk mendapatkan layanan imunisasi (Kemenkes, 2019).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi - eksperimen yang bersifat One group pretest posttest yaitu kelompok untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian edukasi online tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemic Covid-19 dengan pengetahuan dan sikap ibu untuk kunjungan balita ke posyandu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Langkat yang berjumlah 148 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri khas yang melekat pada diri responden. Pada penelitian ini ciri khas yang ditampilkan adalah usia, pendidikan terakhir, paritas (Jumlah Anak), dan pekerjaan. Distribusi frekuensi responden menurut karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Karakteristik Responden	Frekuensi n	Presentase %
Umur		
< 30 Tahun	15	35,7
≥ 30 Tahun	27	64,3
Jumlah	42	100
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	25	59,3
Pendidikan Lanjut	17	40,5
Jumlah	42	100
Paritas		
1 Anak	25	59,5
>1 Anak	17	40,5
Jumlah	42	100
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	22	52,4
Tidak Bekerja	20	47,6
Jumlah	42	100

Berdasarkan karakteristik responden, dari 42 responden diketahui bahwa mayoritas responden berusia ≥ 30 Tahun yaitu sebanyak 27 orang (64,3%), dan mayoritas pendidikan responden berada dalam kategori pendidikan dasar yaitu sebanyak 25 orang (59,3%), berdasarkan jumlah anak atau paritas, mayoritas responden memiliki 1 anak yaitu sebanyak 25 orang (59,5%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja, yaitu sebanyak 22 orang (52,4%)

Analisis Univariat

Pengetahuan
Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemic Covid-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pelayanan Imunisasi Dimasa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
	n	%	n	%
Baik	14	33,3	31	73,8
Kurang	28	77,7	11	26,2
Jumlah	42	100	42	100

Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 responden (77,7%),

dan sebanyak 14 responden (33,3%) berpengetahuan baik. Sedangkan setelah responden mendapatkan edukasi, mayoritas responden berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 31 responden (73,8%), sedangkan sebanyak 11 responden berpengetahuan kurang (26,2%).

Sikap

Distribusi frekuensi sikap responden tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemic Covid-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Pelayanan Imunisasi Dimasa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Sikap	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
	n	%	n	%
Positif	12	28,6	31	73,8
Negatif	30	71,4	11	26,2
Jumlah	42	100	42	100

berdasarkan sikap responden, sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden bersikap negatif yaitu sebanyak 30 responden (71,4%), dan sebanyak 12 responden (28,6%) bersikap positif. Sedangkan setelah responden mendapatkan edukasi, mayoritas responden bersikap positif, yaitu sebanyak 31 responden (73,8%), sedangkan sebanyak 11 responden bersikap negatif (26,2%).

Analisis Bivariat
Pengaruh pemberian edukasi online tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemic Covid-19 terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Langkat, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4 : Pengaruh Edukasi Online Tentang Pelayanan Imunisasi Dimasa Pandemi Covid-19 dengan pengetahuan ibu di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Variabel	n	Mean	Std Deviation	P Value
Pengetahuan Sebelum Edukasi	42	1,67	477	0,000
Pengetahuan Sesudah Edukasi	42	1,28	445	

bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19, sebelum dan sesudah edukasi online. Berdasarkan hasil uji Mc-Nemar Test diketahui bahwa nilai P value 0,000 dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi online tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19 dengan pengetahuan ibu di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Online Tentang Pelayanan Imunisasi Dimasa Pandemi Covid-19 dengan Sikap ibu di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap ibu tentang

pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19, sebelum dan sesudah edukasi online. Berdasarkan hasil uji Mc-Nemar Test diketahui bahwa nilai P value 0,000 dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi online tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19 dengan sikap ibu di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

4. PEMBAHASAN

Imunisasi adalah salah satu upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan beberapa penyakit berbahaya (Kementerian, 2020). Imunisasi adalah hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi masyarakat yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (WHO, 2020). Sejak Indonesia melaporkan kasus COVID-19 pertama pada bulan Maret 2020, cakupan pelayanan imunisasi rutin dalam rangka pencegahan penyakit anak seperti campak, rubella, dan difteri semakin menurun. Misalnya, tingkat cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT3) dan campak dan rubella (MR1) berkurang lebih dari 35% pada bulan Mei 2020 jika dibandingkan dengan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya.

Sebelum adanya COVID-19, di Indonesia, sekitar 90% anak telah melakukan imunisasi antara lain di fasilitas umum: 75% di posyandu, 10% di puskesmas, 5% di polindes dan 10% anak-anak lainnya diimunisasi di klinik mandiri bidan dan rumah sakit swasta.

Namun, selama pandemi COVID-19 hasil survei menunjukkan bahwa klinik dan rumah sakit swasta menjadi sumber utama untuk mendapatkan layanan imunisasi untuk anak mereka (lebih dari 43%), puskesmas (29%) dan posyandu (21%).

Hal ini terjadi karena belum tersedianya layanan imunisasi, terutama di tingkat posyandu dan puskesmas. Secara bersamaan, hal ini mencerminkan bahwa tingginya permintaan imunisasi mengingatkan orang tua dan pengasuh mencari fasilitas pelayanan kesehatan alternatif lainnya yang menawarkan layanan imunisasi yang dirasa aman. Namun, responden mengungkapkan bahwa rasa khawatir mereka atas kepatuhan vaksinator dalam mengikuti pedoman imunisasi yang aman di puskesmas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan, sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 responden (77,7%), dan sebanyak 14 responden (33,3%) berpengetahuan baik. Sedangkan setelah responden mendapatkan edukasi, mayoritas responden berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 31 responden (73,8%), sedangkan sebanyak 11 responden berpengetahuan kurang (26,2%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19, sebelum dan sesudah edukasi online. Berdasarkan hasil uji McNemar Test diketahui bahwa nilai P value 0,000 dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan edukasi online tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19 dengan pengetahuan ibu di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Beberapa orang tua melaporkan rasa khawatir mereka atas tutupnya layanan imunisasi, terutama di tingkat posyandu. Sebagian besar pengasuh dan orang tua menilai pelayanan imunisasi di posyandu ataupun kunjungan rumah akan lebih aman jika dibandingkan pelayanan imunisasi di fasilitas kesehatan karena berbagai alasan. Responden menyatakan bahwa fasilitas kesehatan menawarkan beberapa layanan untuk anak-anak yang sakit dan sehat, dan tidak semua fasilitas dan staf mematuhi protokol kesehatan yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan. Sehingga, mereka tidak mau mengunjungi puskesmas karena rasa takut akan tertular COVID-19. Oleh karena itu, ada permintaan yang tinggi dari masyarakat untuk melanjutkan layanan imunisasi di Posyandu. Seiring dengan hal tersebut, ada pula permintaan yang tinggi untuk kunjungan dari rumah ke rumah untuk skrining dan imunisasi. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan atau kemampuan kognitif merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang, dimana perilaku seseorang yang dilandasi oleh pengetahuan akan lebih teguh dan tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seharusnya orangtua dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi lengkap pada anaknya, karena orangtua tersebut

mengerti manfaat imunisasi pada bayinya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat pada tahun 2014 tentang pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Didapatkan tingkat pengetahuan responden kurang yaitu 52% dan sikap baik 84% sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan responden baik 83,7% dan sikap responden juga baik 82,4%. Pendidikan kesehatan atau edukasi dapat dilakukan di pusat pelayanan kesehatan, adapun media yang digunakan sebagai saluran informasi dalam penelitian ini yaitu LCD, Laptop, dan leaflet. Media tersebut dapat mempermudah pemahaman materi yang akan disampaikan.

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa berdasarkan sikap responden, sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden bersikap negatif yaitu sebanyak 30 responden (71,4%), dan sebanyak 12 responden (28,6%) bersikap positif. Sedangkan setelah responden mendapatkan edukasi, mayoritas responden bersikap positif, yaitu sebanyak 31 responden (73,8%), sedangkan sebanyak 11 responden bersikap negatif (26,2%). Berdasarkan hasil bivariat diketahui bahwa ada

perbedaan sikap ibu tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19, sebelum dan sesudah edukasi online. Berdasarkan hasil uji Mc-Nemar Test diketahui bahwa nilai P value 0,000 dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi online tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19 dengan sikap ibu di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Menurut teori Berkowitz dalam Azwar, 2013. Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap ibu berhubungan dengan status imunisasi bayi. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi menyebabkan ibu membawa bayinya ke pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi.

Beberapa faktor berkontribusi pada keputusan apakah orang tua akan mencari layanan imunisasi selama pandemi COVID-19. Tingkat pemahaman orangtua tentang pentingnya imunisasi adalah faktor yang paling berperan penting. Responden juga melaporkan bahwa persepsi orangtua kualitas layanan imunisasi sama pentingnya dengan ketersediaan layanan imunisasi. Orang tua juga menyatakan bahwa risiko tertular COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi pertimbangan penting. Perlu dicatat bahwa 84% responden menganggap kepercayaan mereka pada vaksinator, terutama bidan,

adalah hal yang sangat penting. Aksesibilitas atau jarak lokasi fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi dan keuangan bukan merupakan suatu masalah dalam memutuskan untuk mendapatkan layanan imunisasi.

Kementerian Kesehatan telah mengembangkan dan mensosialisasikan serangkaian pedoman dan protokol kesehatan, salah satunya yaitu Pedoman Pelayanan imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19 dalam rangka mendapatkan pelayanan imunisasi yang aman, praktik imunisasi yang aman, dan pelaksanaan SOP pencegahan dan pengendalian infeksi di Puskesmas. Sebagian responden melaporkan mengetahui tentang adanya rekomendasi Kementerian Kesehatan untuk melanjutkan layanan imunisasi yang aman selama pandemi COVID-19. Survei tersebut menemukan bahwa orang tua yang mengetahui pedoman imunisasi aman dan protokol kesehatan lebih bersedia membawa anak mereka untuk imunisasi

5. KESIMPULAN

Ada perbedaan pengetahuan ibu tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19, sebelum dan sesudah edukasi online. Berdasarkan hasil uji Mc-Nemar Test diketahui bahwa nilai P value 0,000 dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi online tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19 dengan sikap ibu di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Ada perbedaan sikap ibu tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19, sebelum dan sesudah edukasi online. Berdasarkan hasil uji Mc-Nemar Test diketahui bahwa nilai P value 0,000 dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi online tentang pelayanan imunisasi dimasa pandemi covid-19 dengan sikap ibu di Puskesmas Tanjung Langkat Tahun 2021

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2020. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan.

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19).

General Best Practice Guidelines for Immunization: Altered Immunocompetence.

Gugus Tugas COVID-19. 2020. Kesiapsiagaan dan Layanan Esensial Yankes Primer.

Kementerian Kesehatan. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Corona Virus (Infeksi 2019 nCoV)

sebagai Penyakit yang dapat menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.

McNally VV, Bernstein HH. The Effect Of The Covid-19 Pandemic On Childhood Immunizations: Ways To Strengthen Routine Vaccination. *Pediatr ann.* 2020;

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi

Royal College of Paediatrics and Child Health. 2002. Immunization of the immunocompromised child. Best practice statement.

Saskatchewan. 2020. Paediatric Immunocompromised Patient. COVID-19 Information.

Surat Edaran Dirjen P2P Nomor HK.02.03/III/5703/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B dan Hepatitis C dalam Situasi Pandemi COVID-19

Surat Edaran Dirjen P2P Nomor SR.02.06/4/1332/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelayanan Imunisasi Pada Anak selama masa Pandemi Corona Virus Disease 2019.

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 094/1737/BPD tanggal 27 April 2020 tentang Operasional Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19

Utami, S Humairah. 2020. Pandemi Covid-19 Pengaruhi Imunisasi Anak. *Survey Save The Children.* [Online] available at : <https://www.suara.com/health/2020/05/20/204621/pandemi-covid-19-pengaruh-imunisasianak-ini-survei-save-the-children>

WHO. 2020. Guiding Principles for Immunization Activities for Immunization Activities during the COVID-19 Pandemic.

WHO. 2020. Immunization in the Context of COVID-19 Pandemic.

WHO. 2020. Imunisasi dalam Konteks Pandemi Covid-19. [Online] available at : <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tanya-jawab-imunisasi-dalam-konteks-pandemi-covid-19-16-april2020>.